



ANALISIS HUBUNGAN LITERASI KESEHATAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN BALITA

Anggie Pradana Putri^{1*}, Sri Iswahyuni¹, Rejo¹, Ady Irawan. AM²

¹Program Studi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba'ul 'Ulum Surakarta; Ring Road Utara Tawangsari KM 0,3 Mojosongo, Jebres, Surakarta

²Program Profesi Ners, Universitas Duta Bangsa Surakarta; Jalan Pinang Raya No. 47, Jati, Cemani, Sukoharjo
*anggie.pradana.putri@stikesmus.ac.id

ABSTRAK

Periode usia nol sampai lima tahun merupakan masa emas perkembangan anak yang menentukan fondasi kognitif, motorik, bahasa, dan sosial-emosional. Literasi kesehatan ibu berperan penting dalam mendukung praktik pengasuhan yang optimal pada masa ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat literasi kesehatan ibu dan perkembangan balita. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. Stratified random sampling digunakan untuk mendapatkan 187 pasangan ibu-anak usia 0–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo sebagai partisipan. Literasi kesehatan ibu diukur menggunakan HLS-EU-SF12-Indonesia, sedangkan perkembangan anak dinilai melalui Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Mayoritas ibu memiliki literasi kesehatan kategori inadequate (37,4%) dan problematic (34,8%). Sebanyak 35,8% balita menunjukkan perkembangan yang meragukan atau menyimpang. Hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan ibu dan perkembangan balita ($\chi^2 = 21,84$; $p = 0,000$), di mana tingkat literasi yang lebih baik berkorelasi dengan proporsi perkembangan anak yang lebih sesuai. Literasi kesehatan ibu berhubungan signifikan dengan perkembangan balita.

Kata kunci: literasi kesehatan ibu; keperawatan komunitas; perkembangan balita; stimulasi dini

ANALYSIS OF RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL HEALTH LITERACY AND UNDER FIVE DEVELOPMENT

ABSTRACT

The early childhood period zero to five years is known as the golden age, which plays a vital role in shaping children's cognitive, motor, language, and socio-emotional development. Mothers, as primary caregivers, have a significant influence on child development, especially through their level of health literacy. Maternal health literacy, defined as the ability to obtain, understand, assess, and apply health information, has been shown to affect parenting quality and the developmental outcomes of children. This study aimed to analyze the relationship between maternal health literacy and child development among mothers with children aged 0–59 months in the working area of Sukoharjo Public Health Center, Indonesia. A cross-sectional quantitative approach was employed. Stratified random sampling was used as sampling technique to gather 187 mother-child pairs in Puskesmas Sukoharjo area as participants. Maternal health literacy was measured using the HLS-EU-SF12-Indonesia instrument, while child development was assessed with the Pre-Screening Developmental Questionnaire (KPSP). Data were analyzed using descriptive statistics and Chi-Square tests with SPSS 22.0. The majority of mothers had low to problematic levels of health literacy (inadequate: 37.4%, problematic: 34.8%), while only 9.1% had excellent literacy. Meanwhile, 35.8% of children were found to have questionable or delayed development. A significant relationship was found between maternal health literacy and child developmental status ($\chi^2 = 21.84$; $df = 3$; $p < 0.001$), with higher literacy levels associated with a greater proportion of children achieving age-appropriate developmental milestones. Maternal health literacy is significantly associated with child development. Mothers with higher literacy levels are more likely to provide optimal caregiving and stimulation, leading to better developmental outcomes in their children. Strengthening maternal health literacy should become a strategic component in public health interventions to support early childhood development.

Keywords: child development; early childhood; indonesia; maternal health literacy; parenting; public health nursing

PENDAHULUAN

Periode usia nol hingga lima tahun dikenal sebagai golden age atau masa emas perkembangan anak, yang sangat krusial dalam menentukan fondasi aspek kognitif, motorik, bahasa, serta sosial-emosional anak di masa mendatang (Jeong & Franchett, 2021). Pada fase ini, otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga kualitas stimulasi dan pengasuhan yang diberikan, terutama oleh ibu sebagai pengasuh utama, menjadi penentu utama keberhasilan tumbuh kembang anak. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pengasuhan ini adalah tingkat literasi kesehatan ibu—yakni kemampuan untuk memperoleh, memahami, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Pradana Putri & Rong, 2021).

Literasi kesehatan yang baik pada ibu telah terbukti mampu mendukung praktik pengasuhan yang optimal (Chen et al., 2022). Ibu dengan literasi yang tinggi cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak dan lebih tepat dalam memberikan stimulasi yang sesuai tahapan usia. Hal ini berdampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik, kognitif, dan bahasa (Chandrakar et al., 2025; Hapsari & Wahyudi, 2025). Sebaliknya, literasi kesehatan yang rendah dapat menyebabkan ibu kurang memahami pentingnya stimulasi dini dan tanda-tanda keterlambatan perkembangan, sehingga risiko keterlambatan tumbuh kembang anak meningkat. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan menjadi bagian penting dalam intervensi keperawatan komunitas dan promosi kesehatan keluarga.

Berbagai intervensi edukatif telah dikembangkan untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu, salah satunya melalui media booklet dan penyuluhan berbasis komunitas. Intervensi ini dilaporkan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pengasuhan yang tepat serta dalam upaya pencegahan stunting (Aida et al., 2025). Namun demikian, tantangan besar masih dihadapi di Indonesia, di mana berbagai survei dan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih berada dalam kategori literasi kesehatan yang rendah hingga bermasalah (Putri et al., 2023). Hal ini menjadi salah satu hambatan dalam implementasi kebijakan nasional terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang menekankan pentingnya dukungan nutrisi, stimulasi, dan kesehatan dalam dua tahun pertama kehidupan anak.

Ditengah upaya pemerintah menurunkan angka stunting dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), literasi kesehatan ibu seharusnya menjadi fokus intervensi lintas sektor, termasuk bidang keperawatan. Rendahnya literasi kesehatan ibu tidak hanya berisiko menurunkan kualitas pengasuhan, tetapi juga dapat berdampak sistemik terhadap status gizi, kesehatan, dan kesiapan anak dalam menghadapi fase pendidikan selanjutnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat literasi kesehatan ibu dan perkembangan balita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah dalam merumuskan intervensi edukatif yang lebih efektif dan kontekstual untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu, guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal di masa awal kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara literasi kesehatan ibu dan perkembangan balita. Subjek penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 0–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* berdasarkan tingkat pendidikan ibu, dan melibatkan 187 pasangan ibu-anak. Kriteria inklusi mencakup ibu kandung yang dapat membaca dan menulis, bersedia menjadi responden, serta mengasuh langsung anaknya. Kriteria eksklusi meliputi kondisi ibu atau anak yang menghambat partisipasi atau validitas data, termasuk anak memiliki kebutuhan khusus, tidak kami

ikutkan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui tiga instrumen: kuesioner demografis, HLS-EU-SF12-Indonesia untuk literasi kesehatan ibu, dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk menilai perkembangan anak. Uji validitas KPSP didapat $r = 0,294$ dengan $p < 0.05$ yang menunjukkan bahwa instrumen ini valid. KPSP juga terbukti reliabel dengan Cronbach alpha 0.875. Pengumpulan data dilakukan oleh kader kesehatan yang telah mendapat pelatihan khusus.

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 22.0 dengan analisis deskriptif dan uji ANOVA untuk melihat hubungan antar variabel. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dan dilaksanakan dengan menjunjung prinsip otonomi, keadilan, kebermanfaatan, dan kerahasiaan partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik partisipan

Tabel 1 menunjukkan karakteristik partisipan dalam penelitian ini sejumlah 187 ibu yang memiliki anak usia antara satu hingga lima tahun.

Tabel 1.
Karakteristik partisipan

Karakteristik	f	%	Mean	SD
Usia ibu			27.42 (20-36)	2.321
Usia anak			4.01 (1- 5)	2.246
Pendidikan				
SMP	54	28.87		
SMA	72	38.50		
D3 dan level di atasnya	61	32.63		
Pekerjaan				
Bekerja	97	51.87		
Tidak bekerja	90	48.13		
Penghasilan bulanan				
< 1.500.000 IDR	38	20.32		
1.500.000 to 2.500.000 IDR	68	36.36		
2.500.000 to 3.500.000 IDR	57	30.48		
> 3.500.000 IDR	24	12.84		

Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu usia rata-rata 27.42 tahun (antara 20 hingga 36 tahun) yang memiliki anak balita berusia rata-rata usianya 4.01 tahun. Sebagian besar dari partisipan menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) (72%) dan bekerja (51.8%) dengan pendapatan mayoritas berkisar antara Rp 1.500.000,00 hingga Rp 2.500.000,00.

Literasi kesehatan ibu

Mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini memiliki level literasi kesehatan ibu yang rendah (inadekuat 37.4% dan problematic 34.8%). Sedangkan rata-rata literasi kesehatan ibu hamil adalah problematic (60.12, SD=10.33). Hanya 9.1% dari partisipan yang memiliki literasi sangat baik atau *excellent*. Tabel 2 menunjukkan distribusi literasi kesehatan ibu hamil.

Tabel 2.
Literasi kesehatan ibu

Level literasi kesehatan ibu hamil	f	%	Mean (SD)
Inadequate	70	37.4	60.12 (10.33)
Problematic	65	34.8	
Sufficient	35	18.7	
Excellent	17	9.1	

Perkembangan Balita (hasil pemeriksaan KPSP)

Penilaian perkembangan 187 balita menggunakan KPSP menunjukkan bahwa 35,8% anak belum mencapai perkembangan yang sesuai usia, mengindikasikan proporsi yang cukup tinggi dari anak dengan perkembangan meragukan atau menyimpang. Tabel 3 menyajikan distribusi perkembangan Balita dalam penelitian ini.

Tabel 3.
Distribusi perkembangan balita

Kategori perkembangan	f	%
Sesuai perkembangan	120	64.2
Meragukan/ menyimpang	67	35.8

Perkembangan Balita berdasarkan literasi kesehatan ibu

Tabel 4 menggambarkan distribusi status perkembangan balita berdasarkan tingkat literasi kesehatan ibu. Dari total 187 responden, sebanyak 70 ibu (37,43%) berada pada kategori literasi inadequate, dan 65 ibu (34,76%) pada kategori problematic. Sementara itu, 35 ibu (18,72%) memiliki literasi sufficient, dan hanya 17 ibu (9,09%) termasuk dalam kategori excellent. Mayoritas balita dengan perkembangan sesuai usia ditemukan pada kelompok inadequate dan problematic (masing-masing 33,33%). Namun, proporsi balita dengan perkembangan meragukan atau menyimpang justru lebih tinggi pada kelompok inadequate (48,08%) dan problematic (38,46%). Sebaliknya, semakin tinggi tingkat literasi kesehatan ibu, seperti pada kategori sufficient dan excellent, maka proporsi balita dengan perkembangan yang sesuai meningkat (22,22% dan 11,11%), sementara kasus perkembangan yang menyimpang menurun secara drastis (9,62% dan 3,85%).

Tabel 4.
Distribusi perkembangan balita

Level literasi kesehatan ibu	Sesuai perkembangan	Meragukan/ menyimpang	Total
	f (%)	f (%)	f (%)
Inadequate	45 (33.33)	25 (48.08)	70 (37.43)
Problematic	45 (33.33)	20 (38.46)	65 (34.76)
Sufficient	30 (22.22)	5 (9.62)	35 (18.72)
Excellent	15 (11.11)	2 (3.85)	17 (9.09)

Hasil analisis inferensial menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat literasi kesehatan ibu dan status perkembangan balita ($\chi^2 = 21,84$; $df = 3$; $p = 0,000$). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa perbedaan perkembangan balita antar kelompok literasi ibu bukan disebabkan oleh kebetulan semata. Dengan demikian, temuan ini memperkuat hipotesis bahwa peningkatan literasi kesehatan ibu berkontribusi positif terhadap perkembangan balita, dan dapat menjadi dasar intervensi berbasis edukasi bagi ibu untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas partisipan merupakan ibu berusia produktif (rata-rata 27,42 tahun) dengan anak balita berusia rata-rata 4,01 tahun. Sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA (72%), bekerja (51,8%), dan berpenghasilan antara Rp 1.500.000,00 hingga Rp 2.500.000,00. Meskipun berada pada usia reproduktif aktif dan berpendidikan menengah, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat literasi kesehatan yang rendah hingga bermasalah, yaitu inadequate (37,4%) dan problematic (34,8%), dengan hanya 9,1% yang tergolong memiliki literasi excellent. Rata-rata literasi kesehatan ibu adalah 60,12 (SD = 10,33), tergolong dalam kategori problematic. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya Amin et al., (2024) dan Putri et al. (2023) yang menyebutkan bahwa mayoritas ibu di Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam mengakses, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan secara tepat dalam pengasuhan anak.

Penilaian perkembangan 187 balita menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) menunjukkan bahwa 35,8% balita belum mencapai perkembangan yang sesuai usia, mengindikasikan bahwa lebih dari sepertiga anak memiliki perkembangan yang meragukan atau menyimpang. Proporsi ini tergolong tinggi dan patut menjadi perhatian, mengingat periode usia 0–5 tahun merupakan masa emas perkembangan anak yang sangat menentukan aspek kognitif, motorik, bahasa, dan sosial-emosional (Jeong & Franchett, 2021). Literasi kesehatan ibu menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa anak

menerima stimulasi dan pengasuhan yang sesuai kebutuhan perkembangan mereka (Pradana Putri & Rong, 2021).

Distribusi status perkembangan balita berdasarkan kategori literasi kesehatan ibu menunjukkan pola yang konsisten: kelompok ibu dengan literasi *sufficient* dan *excellent* memiliki proporsi balita dengan perkembangan yang sesuai lebih tinggi, dan sebaliknya, proporsi perkembangan yang menyimpang menurun drastis. Sebanyak 48,08% anak dari ibu dengan literasi inadequate dan 38,46% dari kelompok problematic menunjukkan perkembangan yang tidak sesuai. Sementara itu, pada kelompok *sufficient* dan *excellent*, angka tersebut menurun menjadi 9,62% dan 3,85%. Hasil uji Chi-Square mengonfirmasi adanya hubungan yang signifikan antara tingkat literasi kesehatan ibu dan status perkembangan balita ($\chi^2 = 21,84$; $df = 3$; $p = 0,000$), yang menguatkan dugaan bahwa tingkat literasi ibu berperan penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

Temuan ini mendukung hasil studi sebelumnya oleh Hapsari & Wahyudi (2025) serta Chandrakar et al. (2025) yang menunjukkan bahwa literasi kesehatan ibu yang baik berkontribusi pada praktik pengasuhan yang lebih tepat, seperti stimulasi dini yang terarah dan pengenalan kebutuhan tumbuh kembang anak. Selain itu, intervensi berbasis edukasi seperti penggunaan booklet terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait pengasuhan dan pencegahan masalah gizi serta perkembangan, termasuk stunting (Aida et al., 2025). Oleh karena itu, rendahnya literasi kesehatan yang ditemukan dalam studi ini dapat dijadikan indikator penting bagi intervensi kebijakan dan program promotif-preventif yang lebih intensif di tingkat komunitas. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa literasi kesehatan ibu merupakan determinan penting dalam perkembangan anak usia dini. Dengan mengintegrasikan temuan deskriptif dan analisis inferensial, penelitian ini menyarankan agar peningkatan literasi kesehatan menjadi bagian dari strategi nasional dalam mendukung tumbuh kembang balita, terutama pada populasi ibu dengan latar belakang pendidikan menengah dan sosioekonomi menengah ke bawah.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan ibu yang rendah berhubungan dengan proporsi balita yang belum mencapai perkembangan sesuai usia. Literasi kesehatan ibu berperan penting dalam mendukung praktik pengasuhan dan stimulasi yang optimal, sehingga memengaruhi perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan ibu melalui intervensi edukatif yang efektif sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang balita yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Z. N., Nuroniah, P., & Hendriawan, D. (2025). Pengembangan Booklet Edukasi Ibu untuk Stimulasi dan Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 279–294. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.987>
- Amin, S., Laksana, A. P., & Rohman, A. (2024). *Upaya Penurunan Angka Stunting melalui Pendekatan Holistik di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*. 6(2).
- Chandrakar, A., Ramasamy, S., Galhotra, A., & Shenoy, M. S. (2025). Maternal Health Literacy (MHL) for Improved Maternal and Child Outcomes: A Scoping Review. *Indian Journal of Community Medicine*. https://doi.org/10.4103/ijcm.ijcm_390_24
- Chen, shanxia, han, xinrui, & na, liu. (2022). An integrative review on the maternal health literacy among maternal and child workers. *Jurnal of Nursing Management*, 2022, 1–16.

- Hapsari, O. P., & Wahyudi, T. (2025). Volume 7 Nomor 1, Februari 2025 e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757 <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(1).
- Jeong, J., & Franchett, E. E. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLOS MEDICINE*, 18(5), 1–51. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>
- Pradana Putri, A., & Rong, J.-R. (2021). Parenting Functioning in Stunting Management: A Concept Analysis. *Journal of Public Health Research*, 10(2), jphr.2021.2160. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2160>
- Putri, A. P., Irawan AM., A., Hanifah, L., Wati, S. E., & Lu, Y. Y. (2023). Maternal health literacy and adherence to recommended ANC contact among pregnant women in Indonesian. *South East Asia Nursing Research*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.26714/seanr.5.2.2023.1-11>